



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3740 - 3749

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Penggunaan Model Pembelajaran dalam Mempelajari IPAS di Sekolah Dasar yang Berdiferensiasi

Syahria Ataya Dela^{1✉}, Erina Firdaus², Irma Inesia Sri Utami³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: syahriadela@gmail.com¹, Erinasan359@gmail.com², irma.inesia@unida.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan dan efektivitas model pembelajaran yang berdiferensiasi dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Dengan berfokus pada metode pembelajaran yang telah umum digunakan, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana model-model pembelajaran ini mendukung hasil pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru sekolah dasar. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui data wawancara yang telah dibuat dalam triangulasi data. Temuan menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam memfasilitasi keterlibatan siswa dan berpikir kritis, yang berkontribusi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang berhasil dalam lingkungan pembelajaran yang berdiferensiasi. Selain itu, dengan adanya model pembelajaran yang berdiferensiasi, guru dan siswa mampu mencapai tujuannya dengan berdasarkan kepada kebutuhan individu dari setiap siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Project Based Learning, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*

Abstract

This research analyzes the application and effectiveness of differentiated learning models in teaching Natural and Social Sciences (IPAS) in elementary schools. By focusing on learning methods that are commonly used, namely Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL), the research objectives This is to understand how these learning models support student learning outcomes and the achievement of educational goals at the elementary school education level. Data was collected through in-depth interviews with elementary school teachers. The method in this research uses descriptive qualitative methods through interview data that has been created in data triangulation. Findings indicate that Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) are effective in facilitating student engagement and critical thinking, which contribute to successful mastery of Natural and Social Sciences (IPAS) knowledge and skills in a differentiated learning environment. In addition, with the existence of a differentiated learning model, teachers and students are able to achieve their goals based on the individual needs of each student in elementary school.

Keywords: *Problem Based Learning, Project Based Learning, Natural and Social Sciences*

Copyright (c) 2024 Syahria Ataya Dela, Erina Firdaus, Irma Inesia Sri Utami

✉Corresponding author :

Email : syahriadela@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8248>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar memberikan berbagai manfaat penting bagi siswa. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatnya motivasi belajar, mereka menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. (Rahma & Pembelajaran, 2023) Hal ini terjadi karena mereka melihat hubungan langsung antara apa yang dipelajari dengan minat dan kebutuhan pribadi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga menghargai dan mengakui keragaman latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan diterima. Ini tidak hanya memperkuat kesejahteraan emosional siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan berbagai perspektif yang lebih luas dan beragam (Arhinza, n.d.).

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga sering digunakan dalam pendekatan berdiferensiasi juga melibatkan elemen seni. Keterlibatan seni dalam proyek-proyek ini mengilhami siswa untuk berpikir secara kreatif saat menyelesaikan masalah (Zuliyawati & Agustin, 2024). Seni memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan cara yang inovatif dan penuh imajinasi, yang tidak hanya membantu dalam memahami materi pelajaran tetapi juga dalam Meningkatkan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. yang penting untuk kehidupan mereka di waktu yang akan datang. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, namun membantu perkembangan keahlian sosial, emosional, dan kreatif yang holistik (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu dalam bidang sastra dan literasi telah memberikan wawasan yang beragam. Karya Widyawati dan Rachmadyanti (2023) menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di SD, menemukan bahwa metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Fitriana, Nisa, dan Cahyani (2024) memfokuskan penelitiannya pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) pada materi IPAS di SD. Mereka menemukan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah. Wahyudi, Siddik, dan Suhartini (2023) menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, menemukan bahwa integrasi metode ini dalam kurikulum baru memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Selain itu, penelitian Avandra (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD. Studi-studi ini secara kolektif menunjukkan manfaat besar dari hasil belajar dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi dan keterampilan peserta didik di berbagai aspek.

Penelitian ini berfokus pada analisis berbagai model pembelajaran berdiferensiasi dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial secara umum yang berdampak pada pembelajaran berdiferensiasi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian saat ini mencakup pembelajaran IPAS yang melibatkan aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada IPA. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya memiliki persamaan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai kerangka utama untuk menganalisis dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Kedua penelitian dilakukan dalam konteks pendidikan dasar (Sekolah Dasar), khususnya dalam kelas yang berfokus pada ilmu pengetahuan, yakni dengan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Selain itu, metodologi yang digunakan dalam keduanya kemungkinan serupa, termasuk observasi kelas, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa.

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang saat ini merupakan mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini mulai diajarkan di kelas III

dan IV Sekolah Dasar dengan tujuan membangun kemampuan dasar peserta didik dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial. Penggabungan kedua mata pelajaran ini sangat bermanfaat karena, menurut (Rachmadhani & Kamalia, 2023), IPA dan IPS sangat penting untuk menjawab berbagai pertanyaan dan kebutuhan manusia. Hal ini penting bagi peserta didik, selain untuk menuntun ilmu dan belajar modul di sekolah, mereka juga perlu memahami kehidupan sosial di sekitarnya. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran terstruktur, untuk mendorong kegiatan belajar (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering diterapkan. Model pembelajaran berbasis masalah ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa. Pada kegiatan pembelajaran dengan PBL, masalah nyata dihadirkan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan mencari solusinya. (Lioba Nahak & Ndapa Lawa, n.d.) menjelaskan bahwa pembelajaran mengikuti prinsip konstruktivisme, yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka melalui masalah yang mereka hadapi. Pendapat ini didukung oleh Huang & Foreign yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa "Problem-based learning (PBL) dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menginspirasi siswa untuk menerapkan pemikiran kritis melalui masalah simulasi untuk mempelajari masalah yang rumit, multifaset, dan praktis yang mungkin memiliki atau tidak memiliki jawaban standar"(Nawati et al., n.d.).

Metode pembelajaran yang dikembangkan dari PBL adalah Project Based Learning (PjBL). Menurut Thomas J.W., Project Based Learning adalah Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan bekerja secara mandiri atau berkelompok, siswa diajak untuk menyelesaikan proyek yang menantang. Dalam prosesnya, siswa akan mengembangkan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Hasil akhir dari proyek ini adalah karya nyata yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Putri Rachmadyanti.).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis memiliki beberapa rumusan masalah, diantaranya; 1. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan bagi siswa di sekolah dasar, 2. Apakah tujuan pembelajaran pada pelajaran IPAS telah tercapai selama pembelajaran berdiferensiasi, dan 3. Bagaimana hasil dari model pembelajaran yang telah diterapkan.

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu; 1. Mengetahui model pembelajaran yang diterapkan pada siswa sekolah dasar, 2. Mengetahui dan menjelaskan tujuan selama pembelajaran berdiferensiasi, dan 3. Mengetahui bagaimana hasil atau capaian belajar menggunakan metode pembelajaran yang telah dipakai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami bagaimana model-model pembelajaran ini mendukung hasil pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan empat guru di beberapa sekolah dasar serta observasi langsung di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara adalah proses tanya jawab dengan seseorang yang diminta memberikan keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian melalui tatap muka langsung antara pewawancara dan narasumber, dengan atau tanpa panduan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah metode pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan beragam cara dan dilakukan pada waktu yang berbeda.

Subjek pada penelitian ini yaitu model pembelajaran pada sekolah dasar yang berdiferensiasi. Sampel atau informan yang digunakan adalah guru-guru sekolah dasar yang sudah berkurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Sekolah Dasar

Pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Pola/Kesimpulan
Bagaimana cara ibu/bapak mempersiapkan pembelajaran sebelum mengajar?	Menyiapkan materi ajar dari buku dan menyiapkan media pembelajaran jika di perlukan, menyiapkan administrasi	Menyiapkan materi ajar	Meyiapkan bahan ajar seperti materi dan media pembelajaran apa yang akan digunakan	Membaca materi yang akan diajarkan saat mengajar.	Persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi menyiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan sebelum memulai pembelajaran.
Bagaimana cara ibu/bapak menentukan atau memilih model pembelajaran tersebut?	1. Tujuan Pembelajaran, saya akan melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apakah tujuannya untuk membangun keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan kolaborasi, atau kombinasi. 2. Melihat dari karakteristik siswa seperti tingkat kemampuan, dan minat	Melihat dari materi pembelajaran dan karakteristik siswa seperti minat dan gaya belajarnya.	Menyesuaikan materi yang akan diajarkan	Melihat kondisi kelas dan minat siswa di kelas	Guru menentukan atau memilih model pembelajaran yang digunakan berdasarkan kondisi siswa, serta melihat dari materi yang akan disampaikan kepada siswanya
Apakah selama penerapan model-model pembelajaran di kelas peserta didik dapat mengikutinya dengan baik?	Cukup baik	Cukup baik, walaupun kadang ada anak yang masih kurang fokus dalam pembelajaran.	Baik dan menyenangkan . anak-anak butuh pembiasaan dalam setiap model yang akan diterapkan sehingga harus menerapkan model yang	Cukup baik	Siswa mampu mengikuti pembelajaran melalui metode PBL dan PjBL dengan cukup baik

Pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Pola/Kesimpulan
			sama secara berulang		
Menurut ibu, model pembelajaran seperti apa yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran IPAS selama pembelajaran berdiferensiasi?	Menurut saya PBL juga cocok untuk pembelajaran berdiferensiasi karena memiliki karakteristik yang memungkinkan penyesuaian terhadap berbagai kebutuhan	Menurut saya Pembelajaran Berbasis Proyek cocok untuk pembelajaran berdiferensiasi karena dapat mendorong keaktifan siswa kita juga akan tahu minat siswa	Pendapat saya saya lebih suka pbl karna sangat cocok untuk mengasah pola pikir mereka dan membuat anak aktif dalam berbicara	Saya lebih cocok dengan proyek karna anak-anak dan orang tua berperan bisa saling bekerja sama dalam beberapa proyek tertentu	Model pembelajaran PBL dan PjBL dirasa mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS selama pembelajaran berdiferensiasi
Selama pembelajaran IPAS, media pembelajaran apa yang biasa digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran dikelas?	Saya lebih sering menggunakan media pembelajaran infukos, karena untuk yang lainnya disini kami masih kekurangan fasilitas alat peraga/ sarana dalam pembelajaran	Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, bereksperimen, dan media infocus jika diperlukan	media yang digunakan adalah menyesuaikan materi, peta dunia dan memberikan contoh benda padat dan cair. Menanam tanaman	media yang digunakan adalah menyesuaikan materi, seperti menggunakan media daun dan globe	Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu presentasi melalui alat bantu proyektor, dan alat peraga seperti globe, ataupun benda lain yang disesuaikan dengan materi yang diberikan
Apakah terdapat perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran selama di kelas dan pembelajaran dalam berdiferensiasi?	Ya, terdapat perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran di kelas biasa dan pembelajaran yang berdiferensiasi. Di pembelajaran yang berdiferensiasi kita sebagai guru harus bisa mengetahui minat gaya belajar siswa yang berbeda beda dan juga	Ya, pasti terdapat perbedaannya. Cuma saya masih kurang memahami sistem pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini karena saya juga masih dalam proses belajar dalam memahami sistem pembelajaran kurikulum merdeka	Untuk membedakan media pembelajaran kepada setiap anak, tidak. Namun, setiap materi akan memakai media yang berbeda.	Tidak, karna keterbatasan media yang tersedia dan waktu belajar yang tidak leluasa dikelas karna terbagi menjadi 2 kelas.	Terdapat perbedaan antara pembelajaran selama di kelas dengan Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran di mana serangkaian keputusan yang diambil oleh guru berfokus pada kebutuhan murid.

Pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Pola/Kesimpulan
	kita sebagai guru harus bisa menyesuaikan dengan minat, gaya belajarnya.				
Produk pembelajaran seperti apa saja yang sudah dihasilkan oleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran?	Membuat mind mapping , belajar berwirausaha dengan berjualan / market day.	Anak dapat membedakan sampah organik dan anorganik, pengolahan limbah plastik	Karya seni daun kering dan tanaman yang di tanam	Pengolahan limbah plastik (botol) menjadi pot bunga.	Beberapa hasil yang diperoleh dari pembelajaran yaitu siswa mampu untuk mengolah sampah, membuat karya seni, dan berwirausaha
Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga peserta didik merasa aman dan dihargai dalam pembelajaran?	mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka	Saling berkomunikasi dengan peserta didik, kita sebagai guru harus slalu menghargai pendapat setiap anak	Menata kelas dan memberikan kata-kata motivasi yang positif	Membuat aturan keran , menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membeda2kan peserta didik	Cara guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik adalah memberikan kata-kata motivasi yang positif, mendukung kepribadian siswa, dan tidak membeda-bedakan setiap individu

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, maka dapat diuraikan beberapa pembahasan mengenai pembelajaran siswa di Sekolah Dasar yang berdiferensiasi, diantaranya sebagai berikut:

Metode pembelajaran pada siswa sekolah dasar yang umum diterapkan yaitu *Problem Based Learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL). Metode tersebut dirasa telah cukup berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan adanya kedua metode ini, guru dan siswa mampu menjalankan komunikasi yang baik, sehingga memberikan *impact* yang positif bagi para siswa.

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa. Perbedaan inilah yang menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam memilih materi dan model pembelajaran yang sesuai untuk siswa di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mencakup beberapa aspek berikut: 1. Mendorong keingintahuan siswa agar mereka termotivasi untuk mencari yang sedang terjadi di lingkungan sekitar mereka, serta hubungan antara alam dan makhluk hidup; 2. Ikut serta dalam melindungi, melestarikan, dan mengolah hasil bumi juga lingkungan dengan bijak; 3. Meningkatkan kemampuan menyelidiki untuk mencari informasi, merencanakan, dan mampu mengatasi persoalan; 4. Mengenal diri sendiri, lingkup sosialnya, dan perubahan dalam diri manusia dengan masyarakat; 5. Mengetahui persyaratan untuk menjadi bagian dari masyarakat, dengan demikian memahami makna keanggotaan dalam masyarakat dunia agar dapat ikut andil dalam mengatasi persoalan yang terkait individu dan sekitarnya; serta memperluas pengetahuan dan pemahaman konsep dalam IPAS dan menerapkannya dalam lingkungan masyarakat (Sa'adah et al., 2023).

Pada pembelajaran berdiferensiasi, capaian belajar dari siswa bergantung pada kebutuhan siswa itu sendiri. Keputusan dari guru didasari pada hal-hal penting yang dibutuhkan oleh siswa demi mencapai capaian

belajar yang baik. Beberapa capaian yang berhasil diperoleh diantaranya; 1. Siswa mampu mengolah dan membedakan sampah organik dan sampah anorganik, 2. Siswa mampu membuat karya seni dari media belajar yang telah disediakan, dan 3. Siswa mampu menerapkan prinsip wirausaha dan menerapkannya pada bahan ajar yang diberikan oleh guru. Lebih lanjut, dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memiliki pemahaman mendalam mengenai karakteristik, minat, dan gaya belajar setiap siswa (Xena Dista et al., 2024). Hal ini memerlukan observasi yang cermat serta penilaian yang berkelanjutan. Guru juga perlu fleksibel dalam menyusun rencana pembelajaran dan siap untuk melakukan penyesuaian berdasarkan perkembangan siswa. Misalnya, bagi siswa yang memiliki ketertarikan lebih pada seni, guru dapat memberikan tugas proyek yang lebih menekankan pada aspek kreatif dan artistik. Sedangkan, bagi siswa yang lebih tertarik pada aspek ilmiah, guru dapat menyusun kegiatan yang lebih analitis dan berbasis penelitian. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan perbedaan kecepatan belajar siswa. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa yang belajar lebih cepat diberikan tantangan tambahan agar tidak merasa bosan, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu diberikan bimbingan yang lebih intensif untuk memastikan mereka tidak tertinggal. Dengan demikian, semua siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka tanpa merasa tertekan atau terbebani (Agustiana, 2023).

Dukungan dari lingkungan sekitar juga sangat esensial untuk pembelajaran berdiferensiasi. Komunikasi yang terarah antara guru dan orang tua dalam memahami kebutuhan dan perkembangan siswa secara lebih komprehensif. Orang tua dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi dan preferensi belajar anak di rumah, yang dapat diambil untuk referensi oleh guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif (Hirza et al., n.d.).

Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam berbagai proyek dan kegiatan yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka, namun dengan kreativitas yang berguna di kehidupan. Misalnya, proyek penelitian tentang lingkungan sekitar, kegiatan pengelolaan sampah, atau pembuatan produk daur ulang dapat memberikan pengetahuan yang relevan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga belajar untuk memecahkan masalah nyata, bekerja dalam tim, dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis (Fitriah & Widiyono, 2023).

Selain itu, wawancara dengan guru-guru sekolah dasar menunjukkan bahwa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu siswa. Berdasarkan data wawancara, para guru mempersiapkan pembelajaran dengan menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, serta administrasi yang diperlukan. Mereka juga membaca dan memahami materi yang akan diajarkan untuk memastikan bahwa mereka siap dalam menyampaikan informasi dengan baik. Pola yang muncul adalah bahwa persiapan yang matang dari sisi guru sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran (Nurazijah et al., n.d.).

Dalam penerapan model pembelajaran, guru-guru lebih memilih metode Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Kedua metode ini dianggap efektif karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi di antara siswa. Pemilihan model pembelajaran ini juga didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk memastikan setiap siswa dapat mengikuti dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran (Istiqomah et al., 2024).

Guru juga melaporkan bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, meskipun beberapa siswa membutuhkan pembiasaan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi dan kesabaran dalam menerapkan metode baru, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk beradaptasi dengan pendekatan yang berbeda. Dalam hal media pembelajaran, guru sering menggunakan alat bantu seperti proyektor dan alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Namun, terdapat perbedaan dalam penggunaan media antara pembelajaran di kelas biasa dan pembelajaran

berdiferensiasi. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru harus lebih memahami minat dan gaya belajar siswa, serta menyesuaikan media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Keterbatasan fasilitas dan waktu sering menjadi tantangan dalam penerapan media pembelajaran yang optimal (Ndiung et al., 2023).

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dari pendekatan berdiferensiasi ini juga sangat beragam. Beberapa produk pembelajaran yang dihasilkan siswa meliputi pembuatan mind mapping, pengolahan sampah, pembuatan karya seni dari daun kering, dan wirausaha melalui kegiatan market day. Produk-produk ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep akademis, selain itu untuk meningkatkan keefektifan yang dapat digunakan dalam kehidupan. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dari pendekatan berdiferensiasi ini juga sangat beragam. Beberapa produk pembelajaran yang dihasilkan siswa meliputi pembuatan mind mapping, pengolahan sampah, pembuatan karya seni dari daun kering, dan wirausaha melalui kegiatan market day. Produk-produk ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fitriah & Widiyono, 2023).

Lebih jauh lagi, hasil-hasil tersebut mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Misalnya, dengan membuat mind mapping, siswa belajar mengorganisir informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pengolahan sampah melibatkan siswa dalam kegiatan yang mempromosikan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial, sementara pembuatan karya seni dari daun kering memungkinkan mereka mengekspresikan kreativitas dan memperdalam apresiasi terhadap seni. Kegiatan wirausaha seperti market day mengajarkan keterampilan bisnis dasar, termasuk perencanaan, pengelolaan keuangan, dan interaksi dengan pelanggan, yang sangat berharga untuk masa depan mereka (Pebriyanti, 2023).

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi juga bergantung pada kemampuan guru untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa secara individual. Evaluasi yang berkelanjutan membantu guru menilai efektivitas metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Selanjutnya, pendidik perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Dengan cara ini, siswa dapat terus berkembang dan mencapai hasil yang optimal (Nur Hasanah, 2024).

Tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi termasuk keterbatasan sumber daya dan waktu. Beberapa guru mencatat bahwa kurangnya fasilitas seperti alat peraga dan media pembelajaran dapat menghambat penerapan metode yang lebih inovatif. Namun, kreativitas dan fleksibilitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dapat membantu mengatasi hambatan ini. Guru juga perlu kooperatif bersama pihak akademik dan orang tua untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai untuk pembelajaran (Holst et al., 2020).

Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi semakin relevan karena memungkinkan penyesuaian yang lebih besar terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan model pengajaran yang lebih bervariasi dan responsif terhadap dinamika kelas. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menjadi strategi yang efektif dalam mencapai tujuan akademis, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Pada akhirnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar membawa banyak manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa. Melalui pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individu, siswa tidak hanya mencapai hasil akademis yang lebih baik, tetapi juga berkembang menjadi individu yang lebih kreatif, kritis, dan berdaya saing. Guru, sebagai fasilitator utama dalam proses ini, harus terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk mendukung dan mengoptimalkan potensi setiap siswa. Dengan komitmen dan dukungan yang kuat, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi landasan yang kuat untuk pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas (Hamzar, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada pentingnya metode pengajaran yang tepat untuk peserta didik. Dua model pembelajaran yang diangkat adalah Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), keduanya dianggap efektif dalam membangun minat siswa untuk mengatasi persoalan dengan pemikiran yang kritis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran oleh guru meliputi penyediaan materi dan media pengajaran, serta memahami karakteristik siswa. Guru-guru memakai model PBL dan PjBL karena model-model ini dianggap sesuai untuk pembelajaran berdiferensiasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Selama proses pembelajaran, guru bertindak sebagai penyelenggara dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan inkuiri dan pemahaman konsep IPAS. Produk pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa melalui model-model ini berupa karya seni dan pengolahan limbah. Pendekatan ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan mendukung perkembangan akademik serta pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (n.d.). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2023(2), 522–533.
- Arhinza, A. (n.d.). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 6518–6528.
- Fitriah, I., & Widiyono, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 961–974. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>
- Hamzar, M. S. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Hirza, B., Septra Nery, R., Elfira Yuliani, R., Supriadi, A., Desvitasari, T., Khairani, N., Matematika, P., Muhammadiyah Palembang, U., Negeri, S., & Negeri Sumatera Selatan, S. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa>
- Holst, J., Brock, A., Singer-Brodowski, M., & de Haan, G. (2020). Monitoring progress of change: Implementation of Education for Sustainable Development (ESD) within documents of the German education system. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Istiqomah, L., Reffiane, F., Sanjaya, D., Strudi Pendidikan Profesi Guru, P., PGRI Semarang Jl Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No, U., Semarang Tim, K., Semarang, K., Tengah, J., Sawah Besar, S., Tambak Dalam Raya No, J., & Besar, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01. *Journal on Education*, 06(03), 16153–16158.
- Lioba Nahak, R., & Ndapa Lawa, S. T. M. (n.d.). *PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDI BARAI 2*.
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., Pendidikan, P., Universitas, D., & Tamansiswa, S. (n.d.). *PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Ndiung, S., Jediut, M., & Nendi, F. (2023). Differentiated Teaching Module Development to Realize Pancasila Student Profile on the Sekolah Penggerak Curriculum. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 157–164. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v11i1.48005>

- 3749 *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran dalam Mempelajari IPAS di Sekolah Dasar yang Berdiferensiasi – Syahria Ataya Dela, Erina Firdaus, Irma Inesia Sri Utami*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8248>
- Nur Hasanah, O. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR*. 8(1).
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (n.d.). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 1798–1805.
- Pebriyanti, D. (2023). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar* (Vol. 05, Issue 1).
- Penerapan, A., Berdiferensiasi, P., Widyawati, R., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Putri Rachmadyanti*.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Rahma, F., & Pembelajaran, M. @ S. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK. In ... *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA: Vol. VI* (Issue 1).
- Sa'adah, N., Batulieu, M. Y. P., & Arifah, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan PhET Simulations. *Lontar Physics Today*, 2(2), 67–78. <https://doi.org/10.26877/lpt.v2i2.15777>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Xena Dista, D., Hermita, N., & Agnes Triani, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2).
- Zuliyawati, E. M., & Agustin, A. S. (2024). Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Penguatan Literasi dalam Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 509–532. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1325>